

BAB V
TATA VISUAL DESAIN

5.1 Hasil Konten dan Materi Tekstual

Hasil konten dan materi tekstual merupakan isi yang didapatkan penulis berdasarkan hasil studi pustaka yang disusun sebagai materi utama untuk buku ilustrasi “Perancangan Buku Ilustrasi *Lift The Flap* Sebagai Media Edukasi Fauna Endemik Di Indonesia Untuk Anak Usia 6-9 Tahun”. Materi yang penulis dapatkan digunakan sebagai pembahasan utama yang nantinya setiap lembar akan membahas mengenai ciri-ciri, habitat, makanan berserta dengan cara berkembangbiak fauna-fauna langka yang ada di Indonesia.

Tabel 5. 1 Materi atau naskah
(Sumber: Data Penulis)

	<i>ENDEMIC FAUNA OF INDONESIA – Land Fauna Series</i>
1.	ANOA
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Anoa atau <i>Bubalus depressicornis</i> merupakan fauna liar asal Sulawesi yang mirip dengan sapi atau kerbau tetapi berukuran lebih kecil.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri tubuh hewan Anoa dengan warna kulit kecokelatan dengan tinggi 80 hingga 100 cm dan berat 300 kg. - Anoa adalah hewan herbivora makanannya seperti daun-daun, buah tunas pohon serta umbi-umbian. - Habitat Anoa adalah di padang rumput, hutan hujan tropis serta lembah-lembah hingga ketinggian 1.000 mdpl. - Anoa berkembangbiak dengan cara melahirkan dengan masa kehamilannya 275-315 hari dan rata-rata hanya melahirkan satu anak.

2.	<p>BADAK JAWA</p> <p>[Teks di luar]</p> <p>Badak Jawa (Badak Bercula Satu) atau <i>Rhinoceros sondaicus</i> merupakan spesies fauna terlangka di dunia yang kurang lebih 60 ekor terletak di Taman Nasional Ujung Kulon.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri dari Badak Jawa beratnya antara 900 hingga 2.300 kilogram, memiliki cula dengan panjang sekitar 25 cm dan dengan tinggi 1,7 m. - Badak Jawa adalah hewan herbivora, makanannya seperti daun-daun, buah, ranting dan tunas. - Habitat Badak Jawa adalah di kawasan hutan hujan tropis dengan pohon yang lebat dan terdapat pasokan air. - Badak Jawa merupakan hewan mamalia berkembangbiak dengan cara melahirkan. Badak Jawa memiliki masa kehamilan 14-18 bulan dan sekali hamil badak hanya akan hamil 1 bayi badak saja.
3.	<p>KOMODO</p> <p>[Teks di luar]</p> <p>Komodo atau <i>Varanus Komodoensis</i> merupakan kadal terbesar yang hanya terdapat di Nusa Tenggara di Pulau Komodo.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri dari Komodo kulitnya berwarna cokelat kuning kehitaman dan bersisik memiliki panjang hingga 3 meter dengan berat lebih dari 100 kilogram - Komodo adalah hewan karnivora makanannya seperti bangkai, kerbau dan rusa. - Habitat Komodo adalah di padang rumput kering terbuka, sabana yang panas dan kering. - Komodo berkembangbiak dengan cara bertelur dimana betina akan bertelur di sarangnya sebanyak 15-30 telur dan masa inkubasi telur-telur

	8-9 bulan.
4.	HARIMAU SUMATRA
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Harimau Sumatra atau <i>Panthera Tigris Sumatrae</i> adalah subspecies harimau yang langka di Indonesia akibat pemburuan liar.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Harimau Sumatra warnanya paling gelap dan tubuhnya cenderung lebih kecil daripada harimau yang lain. Beratnya mencapai 300 kg. - Harimau Sumatra adalah hewan karnivora, makanannya antara lain babi hutan, kijang, tapir dan rusa - Habitat Harimau Sumatra adalah di hutan dengan pasokan makanan yang cukup. - Harimau Sumatra berkembangbiak dengan cara melahirkan dan masa kehamilannya 104-106 hari dengan jumlah anak 3 hingga 5 ekor.
5.	GAJAH SUMATERA
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Gajah Sumatra atau <i>Elephant Maximus Sumatranus</i> adalah subspecies gajah yang hanya hidup di Sumatra.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Gajah Sumatra memiliki telinga berukuran besar dan lebar, tinggi badan gajah sekitar 3,2 meter dengan bobot tubuh paling berat 5 ton. - Gajah Sumatra adalah hewan herbivora, makanannya antara lain rumput, daun-daunan, ranting dan akar. - Habitat Gajah Sumatra adalah di hutan hujan pegunungan rendah. - Gajah Sumatra berkembangbiak dengan cara melahirkan dan masa

	kehamilannya sangat lama yakni sekitar 18-22 bulan.
6.	ORANG UTAN
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Orangutan atau <i>Pongo Abellii</i> adalah salah satu jenis kera besar yang termasuk dalam kelompok primata.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Orangutan memiliki warna bulu antara cokelat dan oranye, bentuk wajahnya lebih bulat dan dagu sedikit panjang. - Orang Utan adalah hewan herbivora, makanannya antara lain buah-buahan, daun-daunan dan kulit pohon. - Habitat Orang Utan adalah di hutan hujan tropik dataran rendah dan suka diatas pepohonan tinggi. - Orang Utan berkembangbiak dengan cara melahirkan dan masa kehamilannya 8,5 sampai 9 bulan, bayi yang dilahirkan biasanya hanya satu ekor.
7.	JALAK BALI
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Jalak Bali atau <i>Leucopsar Rothschildi</i> adalah burung langka asal Bali yang tubuhnya dan kicauannya indah.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Jalak Bali bentuk tubuhnya yang menawan serta kicauannya yang indah. Ukuran tubuh burung ini relatif kecil dengan panjang tubuh sekitar 21 cm sampai 25 cm dan berat 107,75 gr. - Jalak Bali adalah hewan herbivora, makanannya antara lain buah papaya, pisang kroto dan jangkrik - Habitat Jalak Bali adalah di hutan pantai atau hutan mangrove - Jalak Bali berkembangbiak dengan cara bertelur, dengan Jalak Bali

	Betina akan menghasilkan telur sebanyak tiga butir dan akan dierami kurang lebih 16 hari.
8.	BABI RUSA
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Babi Rusa atau nama latinnya <i>Babyrousa babyrussa</i> adalah jenis babi liar yang hidup di hutan hutan tropis.</p> <p>[Isi]</p> <p>16) Ciri-ciri dari Babi Rusa memiliki tubuh yang panjang sekitar 1 meter dan berat tubuh sekitar 90-100 kg, ia memiliki kulit yang kasar warna keabu-abuan dan hampir tidak berbulu dan taring melengkung yang tumbuh di moncongnya.</p> <p>17) Makanan Babi Rusa adalah umbi-umbian dan buah-buahan.</p> <p>18) Habitat dari Babi Rusa, menyukai kawasan hutan dataran rendah yang terdapat aliran sungai.</p> <p>19) Babi Rusa berkembangbiak dengan cara melahirkan dengan masa kehamilan sekitar 125-150 hari dan setahun sekali hanya melahirkan 1 sampai 2 anak saja.</p>
9.	BEKANTAN
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Bekantan atau <i>Nasalis Larvatus</i> adalah kera berhidung panjang dengan rambut berwarna coklat kemerahan. Bekantan berasal dari Kalimantan.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri Bekantan memiliki hidung menonjol atau panjang sekitar 10 cm, wajah kera ini berwarna kemerahan dan ukuran tubuhnya tinggi 75 cm dengan berat 24 kg. - Bekantan adalah hewan herbivora, makanannya antara lain buah pisang, papaya dan daun-daunan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Habitat Bekantan banyak menghabiskan waktunya di atas pohon dan jarang turun ke dasar lantai hutan. - Bekantan berkembangbiak dengan cara melahirkan dengan masa kehamilan sekitar 5-6 bulan dan hanya melahirkan 1 anak saja.
10.	BURUNG MALEO
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Burung Maleo atau <i>Macrocephalon Maleo</i> adalah salah satu jenis burung endemik langka dari Sulawesi</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Burung Maleo memiliki bulu luarnya berwarna hitam, sedangkan bulu bagian dalam berwarna merah muda keputihan, area mata berwarna kuning dan paruhnya jingga serta dikepala Maleo terdapat jambul keras yang berbentuk benjolan warna hitam. - Burung Maleo adalah hewan herbivora, makanannya aneka biji-bijian, buah dan serangga kecil. - Habitat Burung Maleo adalah di sekitar pantai gunung berapi dan daerah hangat yang bersumber dari panas bumi. - Burung Maleo berkembangbiak dengan cara dengan cara bertelur, ukuran telur burung Maleo 5-8 kali lebih besar dari telur ayam. Maleo membuat gundukan tanah untuk mengubur telurnya dan menetas sekitar 62-82 hari.
	<i>ENDEMIC FAUNA OF INDONESIA – Sea Series</i>
1.	PAUS BIRU
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Paus biru atau <i>Balaenoptera musculus</i> adalah salah satu jenis burung endemik langka dari Sulawesi.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Paus Biru memiliki panjangnya lebih dari 30 meter dan

	<p>berbobot lebih dari 180 ton, berwarna biru pada bagian atas dan berwarna abu-abu dengan garis kerutan pada bagian bawahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makanan Paus Biru krill dan caepoda dalam jumlah kecil. - Habitat Paus Biru adalah di Samudra Hindia dan Pasifik Selatan. - Paus berkembang biak dengan beranak. Biasanya, paus melahirkan satu anak setelah mengandung 11 – 16 bulan.
2.	DUGONG ATAU DUGONG DUGON
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Dugong biru atau <i>Dugong Dugon</i> adalah mamalia laut langka yang hidup diperairan tropis.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Dugong Panjang tubuhnya bisa mencapai 3 meter dengan berat 450 kg dan tubuhnya berwarna abu-abu. - Makanan Dugong adalah Lamun - Habitat Dugong adalah di sepanjang cekungan Samudra hindia dan Pasifik. - Dugong berkembang biak dengan vivipar atau melahirkan. Dugong betina memiliki masa kehamilan sekitar 14 bulan dan melahirkan satu anak untuk tiap 2,5 hingga 5 tahun.
3.	HIU MARTIL
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Hiu Martil atau <i>Sphyrnidae</i> merupakan jenis hiu martil yang paling menarik karena bentuk kepalanya yang seperti palu.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Hiu Martil memiliki iu martil memiliki Mata dan lubang hidung ada di ujung kepala. Bentuk kepalanya yang seperti martil menyebabkan mereka mampu berbelok dengan benar. - Makanan Hiu Martil adalah invertebrata seperti kepiting, lobster, dan cumi-cumi, ikan seperti tarpon, sarden, selar, kerapu hingga ikan buntal.

	<ul style="list-style-type: none"> - Habitat Hiu Martil adalah di tersebar di perairan tropis. - Reproduksi hiu martil terjadi secara fertilisasi internal di mana membuat lingkungan aman agar sperma bisa melebur dengan sel telur.
4.	PARI MOBULA
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Pari Mobula atau <i>Mobula mobular</i> merupakan ikan yang bisa terbang seperti burung menggunakan sayapnya.</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Pari Mobula dapat melompat sangat tinggi dan terlihat seperti terbang keluar dari air. lebar sayap antara 1 – 3,7 meter. - Makanan Pari Mobula adalah krustasea kecil yang sejenis udang, ikan kecil - Habitat Pari Mobula dijumpai berenang bebas di di perairan dengan dasar berlumpur, berpasir, karang sampai berbatu. - Pari Mobula termasuk kelompok hewan ovovivipar yang habitatnya di laut. Embrio ikan pari nantinya akan tumbuh dan berkembang di dalam telur dengan bantuan nutrisi yang terkandung didalamnya.
5.	PENYU TEMPAYAN
	<p>[Teks di luar]</p> <p>Penyu Tempayan atau <i>Caretta caretta</i> merupakan jenis penyu yang ditemukan hidup di perairan Indonesia .</p> <p>[Isi]</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciri ciri dari Penyu Tempayan memiliki panjang rata rata 90 cm memiliki warna cangkang atas coklat kemerahan - Penyu Tempayan termasuk karnivora, mereka memakan kerang, kepiting, bulu babi, siput, dan ubur-ubur. - Habitat Penyu Tempayan adalah di Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. - Penyu Tempayan berkembang biak bertelur dan kira-kira 45-60 hari, telur-telur penyu menetas.

5.2 Desain Buku Ilustrasi *Lift the flap*

Hasil akhir yang dijadikan media utama dalam perancangan ini merupakan buku ilustrasi interaktif dengan teknik *lift the flap* yang di dalamnya terdapat gambar ilustrasi berwarna berserta dengan teks uraian yang membahas masing-masing fauna endemik yang ada di Indonesia. Untuk menghasilkan luaran tersebut, maka penulis perlu melakukan beberapa tahapan visualisasi yaitu *rough sketch layout*, karakter fauna dan *background* lalu dilanjutkan dengan tahap pewarnaan, setelah itu diakhiri dengan desain akhir.

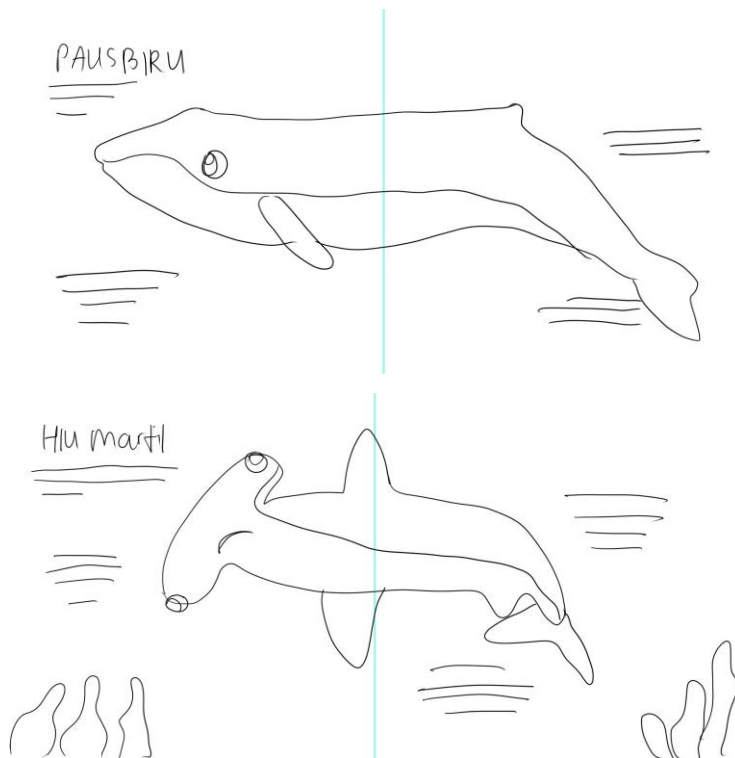
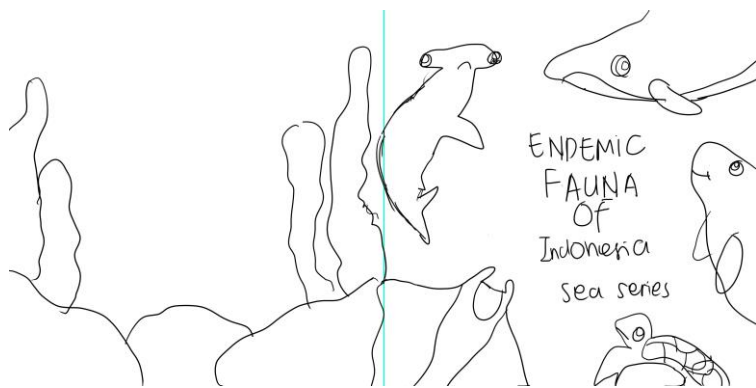
5.2.1 Rough Sketch dan Layout

Rough sketch dan *layout* merupakan tahap perancangan yang dimulai dari segi sketsa hingga ke penempatannya, seperti pada sketsa gambar pendukung dan teks materinya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perancangan pada tahap yang selanjutnya yakni proses pewarnaan dasar hingga ke pewarnaan akhir. Berikut ini merupakan beberapa contoh pengerjaan *rough sketch* dan *layout* dari beberapa halaman pada buku ilustrasi interaktif.





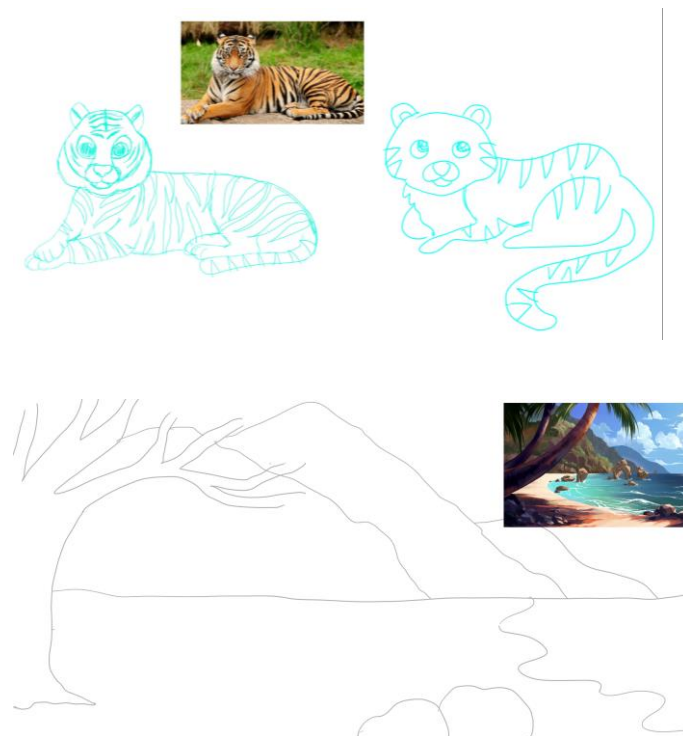
Gambar 5. 1 *Rough sketch dan layout land series*
 Sumber: Data penulis



Gambar 5. 2 *Rough sketch dan layout sea series*
 Sumber: Data penulis

5.2.2 Karakter Desain Fauna dan Background

Berikut ini merupakan hasil dari proses pembuatan karakter desain beserta dengan *background*. Pembuatan karakter desain menggunakan referensi menggunakan foto fauna yang asli lalu diubah menjadi karakter desain *style* kartun, hal ini juga diterapkan kedalam *background* yakni pertama mencari referensi pada habitat fauna yang asli lalu diubah menjadi *background style* kartun.

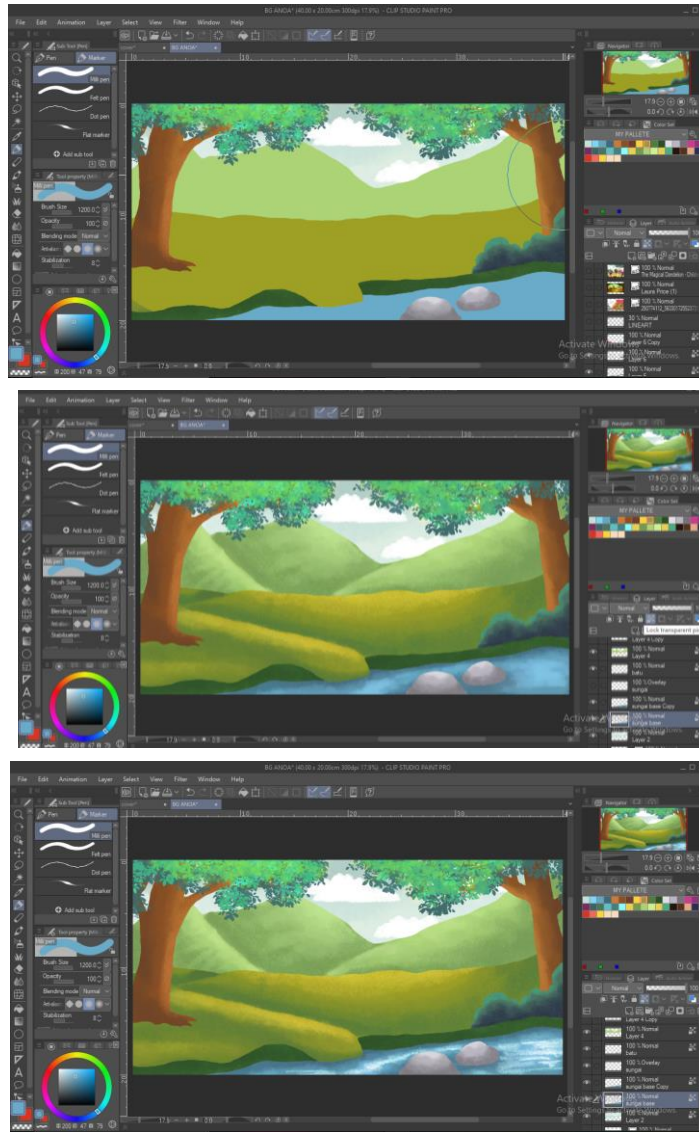


Gambar 5. 3 *Sketch* karakter desain fauna dan *background*
Sumber: Data penulis

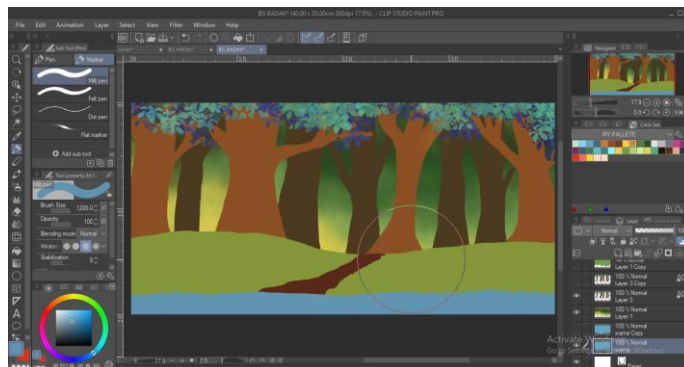
5.2.3 Proses Pewarnaan

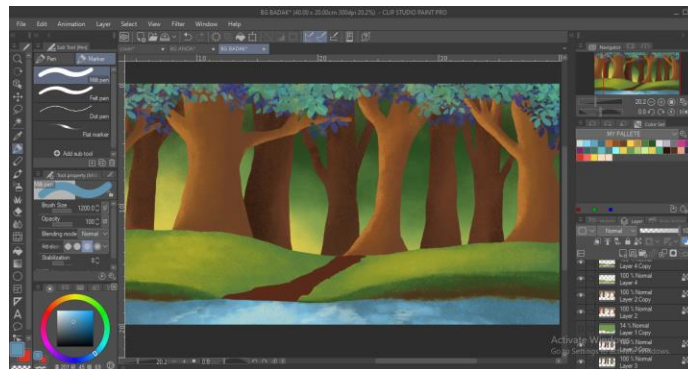
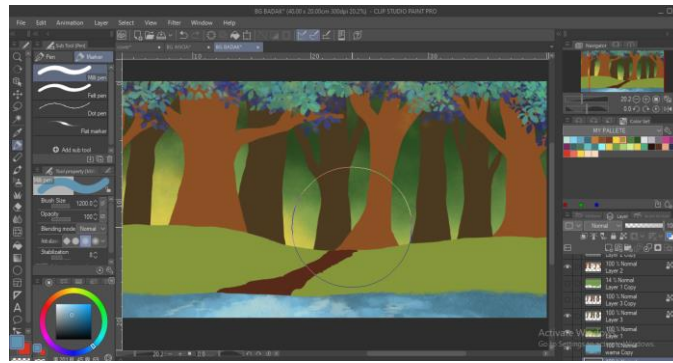
Dalam proses pewarnaan penulis menggunakan 2 macam *brush* yaitu *brush marker* dan *brush crayon*. Kedua *brush* yang digunakan merupakan *brush* bawaan dari aplikasi Clip Studio Paint. *Brush* yang pertama adalah *brush marker* sebagai pewarnaan dasar, selanjutnya untuk *shading* yang merupakan warna gelap dan *highlight* yang merupakan warna terang dengan menggunakan *brush crayon* agar terlihat lebih bertekstur dan menjadi ciri khas. Sedangkan untuk karakter desain

menggunakan vektor agar tidak bersatu dengan background dan mudah ditempatkan dimana saja pada background.



Gambar 5. 4 Proses pewarnaan *background* Anoa
Sumber: Data penulis





Gambar 5. 5 Proses pewarnaan *background* Badak
Sumber: Data penulis



Gambar 5. 6 Proses pewarnaan karakter Harimau Sumatra
Sumber: Data penulis

5.2.4 Desain Final Buku Ilustrasi

Desain final adalah tahap atau hasil akhir desain dari proses visualisasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil final desain berupa tatanan *layout* yang telah dilengkapi dengan gambar ilustrasi berserta dengan teks pendukung pada setiap

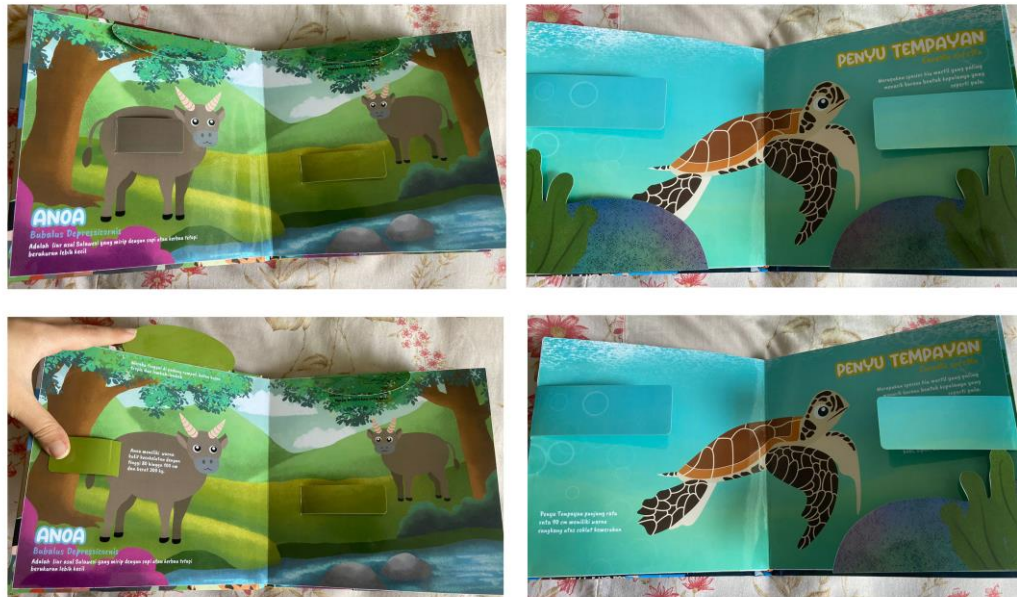
halamannya. Hasil final terdapat 2 seri buku yakni versi fauna darat dengan versi fauna laut.



Gambar 5. 7 Desain Final buku ilustrasi fauna darat
 Sumber: Data Penulis



Gambar 5. 8 Desain final buku ilustrasi fauna air
Sumber: Data Penulis



Gambar 5. 9 Hasil final buku ilustrasi fauna darat dan air
 Sumber: Data Penulis

5.3 Desain Media Pendukung

Desain media pendukung adalah desain luaran dari media utama atau buku cetak yang mampu menunjang kebutuhan pada pembaca untuk lebih tertarik terhadap media utama.

5.3.1 *Sticker*



Gambar 5. 10 *Sticker*
Sumber: Data Penulis

Sticker merupakan media pendukung fisik yang digunakan sebagai media interaktif yang menarik target audiens. *Sticker* yang dicetak 10,5 cm x 7,5 cm dan dicetak menggunakan kertas stiker *vinyl matte* dan terdapat *cutting sticker*.

5.3.2 *Totebag*



Gambar 5. 11 *Totebag*
Sumber: Data Penulis

Totebag merupakan media pendukung yang dapat digunakan sebagai kemasan maupun sebagai media untuk membawa suatu benda. *Totebag* yang

digunakan memiliki warna dasar putih dan di atasnya terdapat desain berupa karakter fauna endemik Indonesia.

5.3.3 Gantungan Kunci



Gambar 5. 12 Gantungan Kunci
Sumber: Data Penulis

Gantungan kunci digunakan sebagai media pendukung yang bisa digunakan sebagai hiasan gantungan kunci maupun tas selain itu berfungsi untuk menarik audiens.

5.3.4 *Tumbler*



Gambar 5. 13 *Tumbler*
Sumber: Data Penulis

Tumbler merupakan media pendukung yang bisa digunakan tempat minum atau pembawa air serta digunakan juga untuk menarik audiens dan mendukung promosi media utama.

5.3.5 Kaos *T-shirt*

Kaos *T-shirt* digunakan sebagai media fisik pendukung yang menampilkan karakter fauna endemik serta untuk menarik audiens agar lebih tertarik dengan media utama.



Gambar 5. 14 Kaos *T-shirt*
Sumber: Data Penulis